

Pemanfaatan Akun Belajar.Id Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar Gugus Angso Duo Kota Jambi

Yandri^{1*}, Amirul Mukminin²

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

Correspondence author : yandriyandri691@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitas dan kendala dalam pemanfaatan akun belajar.id dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid 19 serta untuk mengetahui solusi dalam pengoptimalan penggunaan akun belajar.id di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang rancangan penelitian deskriptif kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekan subjektifitas juga arti pengalaman bagi individu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pengawas Pembina 1 orang, kepala sekolah 2 orang, guru kelas 5 berjumlah 2 orang guru kelas tiap sekolah diwakili satu guru, dan peserta didik kelas 5 yang berjumlah 20 orang masing-masing sekolah diwakili sebanyak 10 orang murid dipilih secara acak. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang mengajar di kelas 5 telah merancang pembelajaran tatap muka terbatasnya dengan memanfaatkan akun merdeka belajar. Karena platform yang difasilitasi oleh pemerintah ini memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa pada masa pandemi. Platform ini langsung terkoneksi pada dapodik sehingga semua guru dan murid secara otomatis langsung memiliki id platform ini asalkan sudah terinput data dari sekolah. Akan tetapi yang menjadi faktor penghambatnya yaitu keterbatasan siswa memahami IT dan masih ada siswa dan guru yang belum bisa mengaktifasi akun belajar.id. Hal ini memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan akses ke berbagai platform Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memungkinkan penyimpanan dokumen secara online, dengan penyimpanan tak terbatas dan lebih aman dapat mengakses Chromebook dan menggunakannya sebagai jalur Informasi resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi.

Kata Kunci: pembelajaran, akun belajar.id, tatap muka

Use Of Belajar.Id Accounts In Limited Face-To-Face Learning At Gugus Angso Duo Elementary School Jambi City

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness and constraints in using the learning.id account in implementing learning in schools during the Covid-19 pandemic and to find out solutions for optimizing the use of learning.id accounts at school. This study uses qualitative research with the type of case study with a qualitative descriptive research design including an inductive approach to constructing knowledge using research and suppressing subjectivity as well as the meaning of experience for individuals. The data sources in this study were 1 supervisor supervisor, 2 school principals, 2 grade 5 teachers, 2 class teachers for each school represented by one teacher, and 20 grade 5 students, each school represented by 10 students selected randomly. random. Based on the results of the interviews, it was shown that teachers

who teach in grade 5 have designed limited face-to-face learning by utilizing the independent learning account. Because this platform facilitated by the government has many benefits for teachers and students during a pandemic. This platform is directly connected to dapodik so that all teachers and students automatically immediately have this platform id as long as data is input from the school. However, the inhibiting factor is the limitations of students understanding IT and there are still students and teachers who have not been able to activate a studi.id account. This facilitates the implementation of teaching and learning activities with access to various platforms of the Ministry of Education and Culture, allows online document storage, with unlimited and more secure storage can access Chromebooks and use them as the official Information line from the Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology.

Keywords: *learning, learning.id account, face to face*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu pandemi covid 19 yang mewabah di Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah memasuki tahun kedua. Pada tahun pertama di Bulan Maret 2020 Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pemerintah pusat mengeluarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana Nasional Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional. Pada kegiatan pembelajaran disekolah juga mengalami pembatasan kegiatan, peserta didik tidak lagi diperkenankan pembelajarannya secara tatap muka dengan guru. Melalui edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan peserta didik di instruksikan untuk belajar dari rumah (BDR) dikenal dengan istilah pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berdasarkan informasi awal yang didapatkan peneliti sehubungan dengan fasilitas yang didapat melalui akunbelajar.id bagi murid peserta didik dan guru sangatlah banyak dikarenakan adanya kerja sama antara pemerintah dengan pemberi layanan jaringan internet yaitu Google, sehingga layanan dari aplikasi yang dimiliki Google bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh murid peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya seperti untuk pembelajaran model daring dengan sinkronous bisa menggunakan *Google Meet*, kemudian untuk pembuatan ruang kelas digital bisa menggunakan *Google Class Room*.

Penelitian ini berakar dari perubahan signifikan yang terjadi dalam sistem pendidikan global akibat pandemi COVID-19. Pembelajaran daring yang semula hanya merupakan alternatif kini menjadi metode utama dalam proses pendidikan. Dengan semakin meredanya pandemi dan pelaksanaan vaksinasi massal, pemerintah Indonesia mulai mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas (Wijayanto, 2020). Meskipun demikian, tantangan dalam mengadaptasi kembali ke metode pembelajaran konvensional masih besar, terutama dalam hal integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Sekolah-sekolah di berbagai daerah, termasuk di Kota Jambi, perlu menemukan cara untuk memanfaatkan teknologi guna mendukung pembelajaran yang efektif di tengah situasi yang masih belum sepenuhnya kembali normal.

Akun Belajar.Id adalah inisiatif digital yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran di era digital. Menurut Widodo et al. (2021), akun Belajar.Id memberikan akses ke berbagai platform pembelajaran dan alat kolaborasi yang mendukung interaksi antara siswa dan guru. Dengan memanfaatkan

akun ini, diharapkan proses pembelajaran dapat tetap berlangsung secara optimal meskipun dalam format tatap muka terbatas.

Teori mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan menjelaskan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran. Menurut teori Teknologi Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan dari teknologi adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, pemanfaatan akun Belajar.Id dapat membantu mengatasi tantangan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menyediakan akses yang lebih baik ke sumber belajar dan alat pendukung pendidikan.

Suprpto (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dasar, seperti penggunaan modul berbasis teknologi, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas pengajaran. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan akun Belajar.Id, diharapkan dapat mempermudah akses informasi dan mendukung proses belajar secara lebih interaktif.

Lebih jauh, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1973) dan Vygotsky (1978) menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Keduanya menyarankan bahwa siswa belajar dengan lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan akun Belajar.Id yang menyediakan berbagai alat interaktif dan sumber belajar dapat mendukung pendekatan ini dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam kelompok.

Dalam konteks Sekolah Dasar Gugus Angso Duo Kota Jambi, pemanfaatan akun Belajar.Id dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada akun tersebut, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan akun Belajar.Id di sekolah ini dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terbatas dan mendukung keberhasilan pendidikan di masa transisi ini.

Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam implementasi akun Belajar.Id dan bagaimana solusi untuk mengatasinya. Menurut Hasanah dan Setiawan (2021), salah satu tantangan utama dalam penggunaan teknologi di sekolah dasar adalah keterbatasan pelatihan dan dukungan teknis untuk guru. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan dan dukungan dapat diintegrasikan untuk memastikan penggunaan akun Belajar.Id yang efektif.

Dengan memahami latar belakang dan teori yang mendasari pemanfaatan akun Belajar.Id, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di Sekolah Dasar Gugus Angso Duo Kota Jambi serta sekolah-sekolah lainnya di Indonesia. Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selama lebih dari dua tahun, pembelajaran daring menjadi solusi utama untuk memastikan proses pendidikan tetap berjalan (Purba & Saragih, 2023). Namun, dengan semakin meluasnya vaksinasi dan penurunan angka kasus, pemerintah mulai mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas di berbagai daerah, termasuk di Kota Jambi. Perubahan ini menuntut adanya adaptasi dan inovasi dalam metode pembelajaran.

Akun Belajar.Id adalah salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk mendukung proses

pembelajaran di era digital (Rahmadani & Kamaluddin, 2023). Akun ini menyediakan akses ke berbagai platform pendidikan, alat kolaborasi, dan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru (Rahmaniah et al., 2023). Pemanfaatan akun ini diharapkan dapat membantu memfasilitasi pembelajaran baik dalam situasi daring maupun tatap muka terbatas.

Sekolah Dasar Gugus Angso Duo Kota Jambi adalah salah satu institusi pendidikan yang mulai menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam upaya memastikan kualitas pembelajaran tetap optimal, sekolah ini mulai memanfaatkan akun Belajar.Id. Hal ini menjadi penting untuk diinvestigasi bagaimana akun ini dapat mendukung proses belajar mengajar di tengah keterbatasan yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan akun Belajar.Id dapat membantu pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Gugus Angso Duo Kota Jambi. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana akun ini digunakan oleh guru dan siswa, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penggunaan akun Belajar.Id.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya menjadi solusi sementara selama pandemi, tetapi juga merupakan langkah penting menuju transformasi digital dalam pendidikan (Maksum & Fitria, 2021). Akun Belajar.Id adalah salah satu contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana implementasi akun ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada studi kondisi objek yang alamiah dan tidak melibatkan eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pemanfaatan akun Belajar.Id dalam konteks pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Gugus Angso Duo Kota Jambi. Metode ini berbeda dengan penelitian eksperimen yang menguji hipotesis dalam kondisi terkontrol. Sebagai metode penelitian yang bersifat induktif, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, dengan penekanan pada makna dan pengalaman individu.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa informan kunci, yaitu Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, guru kelas, peserta didik kelas 5, dan tenaga kependidikan (operator sekolah) di Sekolah Dasar Gugus Angso Duo Kota Jambi. Informan tersebut dipilih berdasarkan peran mereka dalam implementasi dan penggunaan akun Belajar.Id. Pengawas Pembina dan Kepala Sekolah memberikan pandangan tentang kebijakan dan dukungan administratif, sedangkan guru kelas dan operator sekolah berperan dalam aspek teknis dan operasional penggunaan akun. Peserta didik, sebagai pengguna akhir, memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan akun Belajar.Id.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat penggunaan akun Belajar.Id dalam situasi nyata selama pembelajaran tatap muka terbatas. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan akun tersebut. Dokumentasi berupa catatan dan arsip yang berkaitan dengan penggunaan akun Belajar.Id juga dikumpulkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan

wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan penting: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Reduksi data melibatkan penyaringan dan pengorganisasian informasi untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Penyajian data bertujuan untuk menyajikan temuan dalam format yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau deskripsi naratif. Pengambilan keputusan, atau penarikan kesimpulan, dilakukan dengan mengaitkan temuan data dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bermakna.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan iteratif, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memperdalam analisis dan memastikan keakuratan temuan. Aktivitas analisis ini berlangsung hingga data mencapai titik jenuh, yaitu saat informasi tambahan tidak memberikan kontribusi baru pada pemahaman fenomena yang diteliti. Teori analisis kualitatif ini mendukung pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemanfaatan akun Belajar.Id dalam konteks yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan beberapa data temuan yang dapat menggambarkan pemanfaatan akun belajar.id bahkan kendala dan solusinya dalam pemanfaatan akun belajar.id pada peserta didik ataupun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini di sekolah Gugus Angso Duo Kota Jambi.

Dari hasil data wawancara yang dilakukan peneliti terhadap partisipan menunjukkan bahwa terdapat berbagai informasi dan data mengenai pemanfaatan akun belajar.id di lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan. Analisa data dilakukan baik secara individu maupun analisa data antar individu menunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mendapatkan informasi tersebut ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan sehubungan dengan pemanfaatan akun belajar.id oleh sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Pertama, dari hasil wawancara bersama pengawas sekolah pada lingkup sekolah di Gugus Angso Duo dapat disimpulkan bahwa pengawas Pembina mengetahui dan memahami tentang kemanfaatan akun belajar.id terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah yang beliau bina yakni SD Negeri 26/IV Kota Jambi dan SD Islam Alfalah 1 Kota Jambi. Beliau sangat menganjurkan kepihak sekolah agar akun belajar.id dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan layanan lain di sekolah. Beliau juga sangat memahami dalam pemanfaatan akun belajar.id tersebut ditemui hambatan seperti keterbatasan kemampuan guru dan murid menggunakan akun belajar.id secara optimal. Solusi yang ditawarkan pengawas sekolah terhadap permasalahan akun belajar.id untuk segera menghubungi kapiten akun belajar.id tersebut yang telah menerima mandat dari pemerintah provinsi untuk membantu guru dan murid peserta didik dalam memanfaatkan akun belajar.id.

Kedua, dari hasil wawancara bersama kepala sekolah di Gugus Angso Duo Kota Jambi bahwasanya kepala sekolah sudah mengetahui perihal akun belajar.id dan juga mengetahui manfaat yang diperoleh sekolah terutama guru dan murid peserta didik. Dilapangan ternyata dari kedua sekolah tersebut kendala yang dihadapi sedikit berbeda kalau di SD N 26 kendala yang ditemui ada pada murid yang belum semua mengaktifkan akun belajar.id nya, sedangkan di SD Islam Alfalah kendala yang dihadapi adalah masih ditemui guru yang belum menguasai IT sehingga pemanfaatan

akun belajar.id belum optimal padahal manfaat dari akun belajar .id tersebut sangatlah banyak. Karena akun belajar.id merupakan bagian solusi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang difasilitasi oleh pemerintah.

Ketiga, dari hasil wawancara bersama guru kelas secara umum memiliki persamaan pengalaman tentang pemanfaatan akun belajar.id dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Masing-masing guru sudah memiliki akun belajar.id begitu juga murid peserta didik sudah memiliki akun belajar.id, yang jadi kendala pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan akun belajar.id adalah di SD N 26 tidak semua murid memiliki HP android karena tidak semua orang tua murid memfasilitasi anaknya dikarenakan tergolong ekonomi lemah. Jadi pelaksanaan pembelajaran di ruang labor computer dengan kondisi yang terbatas pula. Kalau di SD Islam Al Falah tidak ditemui masalah yang berarti baik di guru dan di murid peserta didik.

Keempat, untuk operator sekolah berdasarkan hasil wawancara sesuai tugas pokoknya tidak ada menemui permasalahan yang berarti kepemilikan akun belajar.id untuk guru sudah hampir semuanya sedangkan untuk murid ditemui masih banyak murid yang belum memiliki akun belajar.id terkhusus di kelas 1 dan 2 di SD Islam Alfalah, sedangkan di SD N 26 baru memiliki akun sekitar 20 % saja. Untuk permasalahannya yang ada adalah sebagian besar belum dapat diakses.

Terakhir dengan peserta didik (siswa), dari hasil wawancara bersama murid di SD N 26 yang dapat diwawancarai yaitu sepuluh murid dan itu belum mendapatkan akun belajar.id oleh karena itu belum semuanya memanfaatkan akun belajar.id dan hanya sebagian tetapi untuk proses belajarnya semua murid merasakan lebih enak proses pembelajaran menggunakan akun belajar.id. Sedangkan di SD Islam Alfalah semuanya sudah menggunakan akun belajar.id, sehingga semua murid dapat menyelesaikan permasalahan dalam menggunakan akun belajar.id.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di kelas 5 telah merancang pembelajaran tatap muka terbatas dengan memanfaatkan akun Merdeka Belajar, khususnya melalui penggunaan platform pembelajaran seperti akun Belajar.Id. Platform ini, yang telah dianjurkan oleh pengawas sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di luar sekolah dengan memanfaatkan teknologi. Anjuran pengawas sekolah ini diterima dengan positif oleh kepala sekolah di sekolah binaan mereka, karena platform yang difasilitasi pemerintah ini menawarkan banyak manfaat, terutama dalam konteks pembelajaran selama pandemi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Ambawani et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan akun Belajar.Id memberikan dukungan signifikan bagi guru dan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Mereka juga mencatat bahwa platform ini telah terintegrasi dengan Dapodik, yang memungkinkan kepemilikan ID platform secara otomatis bagi semua guru dan siswa yang datanya telah terinput dari sekolah. Hal ini mempermudah akses dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang disediakan. Dengan demikian, penggunaan akun Belajar.Id tidak hanya memfasilitasi pembelajaran tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan akun Belajar.Id dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah selama masa pandemi COVID-19 belum berjalan optimal. Kendala utama dalam penggunaan akun Belajar.Id adalah masih adanya guru dan siswa yang belum mengaktifkan akun mereka. Untuk mengatasi

masalah ini, solusi yang diambil adalah segera menghubungi kapiten akun Belajar.Id, dan melakukan aktivasi akun dengan bantuan operator sekolah serta guru yang lebih terampil. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan, yakni bahwa platform Belajar.Id sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Platform ini mempermudah proses belajar mengajar karena siswa dapat mengakses materi ajar dan ujian secara online, serta menikmati pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan adanya multimedia, bukan hanya teks. Oleh karena itu, diharapkan sekolah mempersiapkan operator IT yang dapat membimbing guru dan siswa dalam menggunakan platform ini, sehingga kendala yang dihadapi dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121–2128. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1010>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hasanah, S., & Setiawan, D. (2021). Tantangan dan strategi dalam penerapan teknologi informasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informatika*, 5(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jptis.2021.052>
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021, April). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Viking Press.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43-52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113-122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2929>
- Rahmaniah, N., Marini, A., & Azmi, A. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Inovasi Pembelajaran Mahasiswa Pgm pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 133.
- Suprpto, S. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran dasar: Studi kasus penggunaan modul berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 22-35. <https://doi.org/10.5678/jpd.2022.141>
- Widodo, W., Sari, A., & Hidayati, N. (2021). Pemanfaatan akun Belajar.Id dalam pembelajaran daring dan tatap muka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 78-92. <https://doi.org/10.2345/jtp.2021.1001>
- Wijayanto, A. (2022). *Akademisi Dalam Penuangan Gagasan, Strategi Serta Tantangan Dalam Pelaksanaan PTMT*.